

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, ORIENTASI ARTISTIK DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA PELAKU UKM KREATIF DI BANDAR LAMPUNG

Anggi Septiani¹, Suropto², M. Iqbal Harori³

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP, Universitas Lampung
Korespondensi: septianianggi6@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara orientasi kewirausahaan, orientasi artistik, dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha. Responden pada penelitian ini adalah pelaku UKM Kreatif di Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UKM Kreatif yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM. Jumlah sampel 30 responden berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini diuji menggunakan uji regresi linear bergandengan dengan alat analisis program SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara orientasi kewirausahaan, orientasi artistik, dan literasi keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,029, 0,009, dan 0,004. Selanjutnya, secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh antara orientasi kewirausahaan, orientasi artistik, dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha dengan nilai Sig 0.000.

Kata kunci: Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Artistik, Literasi Keuangan dan Kinerja Usaha

Abstract

This study aims to determine influence between entrepreneurial orientation, artistic orientation, and financial literacy on business performance. Respondents in this study were creative UKM players in Bandar Lampung. This type of research is an explanatory study using a quantitative approach. The population in this study were Creative UKM players registered at the Cooperative and UMKM Office. The number of samples of 30 respondents based on purposive sampling technique. This research was tested using multiple linear regression test with analysis tool SPSS 24 program. The results showed that partially there is an influence between entrepreneurial orientation, artistic orientation, and financial literacy with significant values of 0.029, 0.009, and 0.004. Furthermore, simultaneously it shows that there is an influence between entrepreneurial orientation, artistic orientation, and financial literacy on business performance with a value of Sig 0.000.

Keywords: Entrepreneurship Orientation, Artistic Orientation, Financial Literacy and Business Performance

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) pada negara tersebut. Besar kecilnya PDB dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya konsumsi rumah tangga (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan net ekspor (X-M) (Febita, 2016). Pada triwulan 1 tahun 2020 dunia diguncang pandemi COVID-19 yang memaksa berbagai negara mengurangi aktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 secara keseluruhan diprediksi berkontraksi, terutama terjadi di negara-negara maju (Kompas, 17 juni 2020). Merosotnya ekonomi dunia diakibatkan adanya kebijakan *social distancing*, karantina wilayah (*lockdown*) atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk meredam penyebaran virus yang masif. Tanpa perputaran aktivitas ekonomi, dapat diprediksi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) massal pasti akan terjadi. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia dalam setahun terakhir mengalami penurunan sebanyak 50.000 orang.

Jumlah pengangguran pada Februari 2019 tercatat 6,82 juta orang atau turun dibandingkan Februari 2018 sebanyak 6,87 juta orang. Adapun tingkat pengangguran perkotaan lebih tinggi dibandingkan pengangguran dipedesaan (CNBC Indonesia, 2020). Salah satu kota yang terkena dampak COVID-19 tersebut adalah Lampung. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, (Agustus 2020) Lampung memiliki penduduk sebanyak 8.521.201 jiwa dengan tingkat pengangguran 4,03 juta jiwa dan jumlah penduduk miskin 12,30% dari total jumlah penduduk. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan salah satunya adalah dengan menciptakan atau meningkatkan lapangan kerja. Sektor UKM (Usaha Kecil dan Menengah) dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu mengurangi pengangguran karena UKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan dengan cara membuat usaha. Meningkatnya lapangan kerja akan turut mendorong peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat (Febita, 2016).

Salah satu upaya untuk meningkatkan lapangan pekerjaan adalah dengan membentuk industri kreatif, dengan terbentuknya industri kreatif, maka terciptalah lapangan pekerjaan. Menurut Departemen Perdagangan RI (2009), industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. UKM adalah salah satu sektor dalam industri kreatif. Untuk meningkatkan UKM perlu adanya pengetahuan, keterampilan, kreativitas serta bakat, sehingga individu dapat menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan membentuk usaha kreatif atau industri kreatif. Ide merupakan sesuatu yang benar-benar harus dipikirkan jika ingin membentuk industri kreatif, karena jumlah pesaing yang tidak sedikit bahkan terdapat ribuan pesaing dalam sektor industri kreatif (I Wayan, 2018).

Besarnya kinerja yang dimiliki UKM merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu UKM. Kinerja merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu yang telah disepakati bersama (Rivai, 2005). Upaya untuk meningkatkan kinerja usaha yang berfokus pada industri kreatif suatu UKM perlu untuk memperhatikan beberapa hal, hal tersebut diantaranya orientasi kewirausahaan, orientasi artistik, dan literasi keuangan. Pelaku UKM perlu untuk mendorong pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya orientasi kewirausahaan, orientasi artistik, dan literasi keuangan yang meningkatkan kinerja usaha ke posisi kompetitif dan kinerja yang lebih unggul.

Zahra dan Covin dalam Silviasih (2016) mengemukakan orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang entrepreneur dijadikan dasar untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Orientasi kewirausahaan dipandang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Menurut Lumpkin dan Dess dalam Setyawati (2013) orientasi kewirausahaan berbeda dari kewirausahaan, karena orientasi kewirausahaan merupakan proses wirausaha yang menjawab pertanyaan tentang bagaimana usaha baru dilakukan. Sebagai pelaku usaha UKM kreatif penting untuk mengetahui orientasi kewirausahaan, agar tahu bagaimana menjalankan usaha yang baru dibentuk. Sedangkan istilah kewirausahaan merujuk isi keputusan kewirausahaan dengan menjawab apa yang dilakukan.

Orientasi artistik menurut Milem dalam Purnomo (2018) adalah tentang kecenderungan individu untuk mengekspresikan diri dan aktualisasi yang dikaitkan dengan kepedulian terhadap keindahan dan orisinalitas. Dalam suatu pemasaran perspektif, orientasi artistik ditandai oleh dorongan intrinsik pada diri seseorang untuk memunculkan kreativitas dan kemandirian dengan menghasilkan produk inovatif, mempromosikan kebebasan berekspresi artistik dan memperluas bentuk seni.

Dalam mengelola usaha, pelaku usaha harus memahami dan mampu mengelola keuangan, artinya pelaku usaha harus mempelajari pengetahuan tentang literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian dan keputusan yang efektif mengenai penggunaan uang dan manajemen uang. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan memanfaatkan konsep keuangan (Servon dan Kaestner, 2008). Menurut Nababan dan Sadalia dalam Budiono (2012) terdapat beberapa aspek keuangan, yaitu *Basic Personal Finance* yang mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan. Selain itu terdapat juga *Money management* yang mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadi mereka, *Credit and debt management* atau manajemen perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha

H2: Terdapat pengaruh signifikan orientasi artistik terhadap kinerja usaha

H3 : Terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap kinerja usaha

H4 : Terdapat pengaruh secara simultan orientasi kewirausahaan, orientasi artistik, dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini masuk kedalam penelitian populasi, dikarenakan populasi pada penelitian ini dibawah 100 seperti pendapat Suharsimi (2013) bahwa apabila populasi kurang dari 100, maka sampel diambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan kuesioner dalam mengumpulkan data. Hasil perhitungan Uji validitas, menunjukkan bahwa semua nilai r hitung $>$ r tabel pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam kuesioner penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

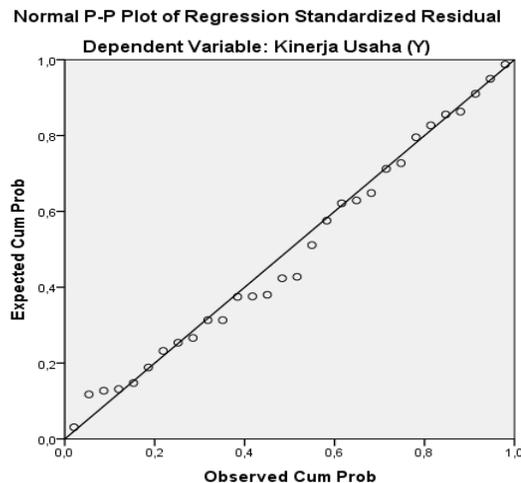
2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dicari menggunakan rumus *Alpha* dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari r tabel (0,361). Berdasarkan uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel atau konsisten.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah model regresi mempunyai distribusi data normal atau tidak. Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan pendekatan normal *P-P Plot* dapat dilakukan dengan sebaran pada titik-titik yang terdapat pada gambar. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, sebaliknya jika titik tersebut menjauhi garis, maka dikatakan tidak terdistribusi normal.



Berdasarkan hasil uji normalitas pada program SPSS terlihat bahwa sebaran titik-titik dari gambar *P-P Plot* relative mendekati garis lurus (diagonal), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance*

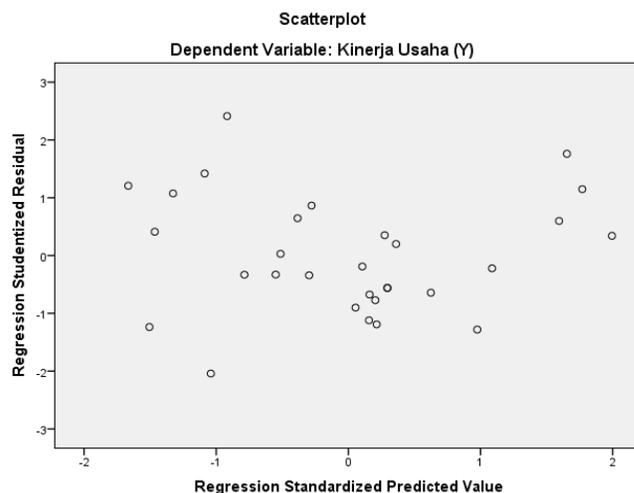
Inflation Faktor (VIF). Nilai *tolerance* diatas 0,1 dan *VIF* dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variabel bebasnya.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Orientasi Kewirausahaan (X1)	,300	3,335
	Orientasi Artistik (X2)	,660	1,514
	Literasi Keuangan (X3)	,252	3,975

Berdasarkan hasil pengolahan uji multikolinieritas menggunakan SPSS bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau dapat dikatakan tidak multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat *scatterplot* (alur sebaran) dan antar residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi.



Berdasarkan hasil pengolahan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS terlihat bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3,745	3,586		1,044	,306
	Orientasi Kewirausahaan (X1)	,243	,105	,419	2,305	,029
	Orientasi Artistik (X2)	-,678	,242	-,344	-2,807	,009
	Literasi Keuangan (X3)	,360	,114	,625	3,148	,004

Berdasarkan berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, menunjukkan nilai konstanta atau *coefficient constanta* sebesar 3,745, sementara nilai koefisien variabel orientasi kewirausahaan (X1) sebesar 0,243, variabel orientasi artistik (X2) sebesar -0,678, dan variabel literasi keuangan (X3) sebesar 0,360. Maka dibentuk persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y (\text{Kinerja Usaha}) = 3,745 + 0,243(X1) + (-0,678(X2)) + 0,360(X3)$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 3,745, hal ini menunjukkan tingkat kinerja usaha sebesar 3,745 ketika variabel orientasi kewirausahaan, orientasi artistik dan literasi keuangan sebesar nol.

1. Nilai koefisien orientasi kewirausahaan bernilai positif sebesar 0,243. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang positif antara variabel orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha. Artinya setiap terjadi kenaikan sebesar satu pada variabel orientasi kewirausahaan maka menyebabkan kenaikan pada variabel kinerja usaha sebesar 0,243.
2. Nilai koefisien orientasi artistik bernilai negatif sebesar -0,678. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang tidak positif antara variabel orientasi astistik dengan kinerja usaha. Artinya setiap terjadi kenaikan sebesar satu pada variabel orientasi artistik maka menyebabkan penurunan pada variabel kinerja usaha sebesar -0,678.
3. Nilai koefisien literasi keuangan bernilai positif sebesar 0,360. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara variabel literasi keuangan dengan kinerja usaha. Artinya setiap terjadi kenaikan sebesar satu pada variabel literasi keuangan maka menyebabkan kenaikan pada variabel kinerja usaha sebesar 0,360.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen (orientasi kewirausahaan, orientasi artistik, literasi keuangan) secara parsial terhadap variabel dependen (kinerja usaha). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan antara *t* tabel dan *t* hitung. *t* tabel pada penelitian ini adalah $a/2$; $n-k-1$ ($0,05/2$; $30-3-1 = 0,025$; 26) = 2,066.

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig a	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X1)	2,305	2,066	0,029	Ha diterima
Orientasi Artistik (X2)	-2,807	2,066	0,009	Ha diterima
Literasi Keuangan (X3)	3,148	2,066	0,004	Ha diterima

1. Hasil Pengujian H_{a1}

Hasil pengujian uji t pada variabel orientasi kewirausahaan (X1) menunjukkan bahwa *t* hitung > *t* tabel yaitu $2,305 > 2,066$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Artinya variabel orientasi kewirausahaan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Y).

2. Hasil Pengujian H_{a2}

Hasil pengujian uji t pada variabel orientasi artistik (X2) menunjukkan bahwa *t* hitung > *t* tabel yaitu $-2,807 > 2,066$ dengan nilai signifikan sebesar 0,009. Artinya variabel orientasi artistik (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Y), namun pada *t* hitung terdapat tanda (-) artinya variabel orientasi artistik (X2) berpengaruh negative terhadap kinerja usaha (Y).

3. Hasil Pengujian Ha3

Hasil pengujian uji t pada variabel literasi keuangan (X3) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,148 > 2,066$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Artinya variabel literasi keuangan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Y).

2. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen (orientasi kewirausahaan, orientasi artistik, dan literasi keuangan) terhadap variabel dependen (kinerja usaha). Uji F dilakukan melalui pengamatan signifikan F pada α yang digunakan. Pengaruh tersebut memiliki angka signifikansi pada $\alpha = 0,05$.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	487,374	3	162,458	24,906	,000 ^b
	Residual	169,593	26	6,523		
	Total	656,967	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X3), Orientasi Artistik (X2), Orientasi Kewirausahaan (X1)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,906 > 2,99$) dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,000. Artinya yaitu variabel orientasi kewirausahaan, orientasi artistik, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Hasil Uji Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini uji koefisien determinansi (uji R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,861 ^a	,742	,712	2,554

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan (X3), Orientasi Artistik (X2), Orientasi Kewirausahaan (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Usaha (Y)

Berdasarkan tabel hasil uji determinasi dapat diketahui bahwa nilai R^2 memiliki nilai sebesar 0,742 atau sebesar 74,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen (kinerja usaha) mampu dipengaruhi oleh variabel independen senilai 74,2%.

1. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, variabel orientasi kewirausahaan pada uji t memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,305 > 2,066$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, sehingga secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha pelaku UKM Kreatif di Bandar Lampung.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Nurmalita Rhizky (2019) yang menyatakan bahwa inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja usaha. Dimana semakin baik orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha maka semakin tinggi kinerja usaha yang dihasilkan.

2. Pengaruh Orientasi Artistik terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, variabel orientasi artistik pada uji t memiliki thitung $-2,807 >$ nilai ttabel $2,066$, dengan nilai signifikan sebesar $0,009$, sehingga hasil tersebut menunjukkan H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Artinya variabel orientasi artistik (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja usaha (Y) pelaku UKM Kreatif di Bandar Lampung. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Ryan dan Deci (2020) yang menyatakan bahwa orientasi artistik berpengaruh negatif signifikan bagi kinerja usaha dikarenakan semakin tinggi nilai seni suatu barang akan semakin naik harga jual dan kinerja usaha pelaku UKM tersebut, sedangkan jika semakin menurun nilai seni suatu barang akan semakin menurun harga jual dan kinerja usaha pelaku UKM.

3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, variabel literasi keuangan pada uji t memiliki nilai thitung $3,148 >$ ttabel $2,066$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,004$. Hasil tersebut menunjukkan H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, sehingga secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha pelaku UKM Kreatif di Bandar Lampung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Boyke Rudi Purnomo (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha.

4. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Orientasi Artistik, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, secara bersamaan variabel orientasi kewirausahaan, orientasi artistik dan literasi keuangan pada uji F memiliki nilai Fhitung sebesar $24,906$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Berdasarkan data menunjukkan bahwa Fhitung $>$ Ftabel ($24,906 > 2,99$) dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,000$, maka H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak. Artinya yaitu variabel orientasi kewirausahaan, orientasi artistik dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh orientasi kewirausahaan, orientasi artistik dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha pelaku UKM Kreatif di Bandar Lampung, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UKM Kreatif di Bandar Lampung.
2. Secara parsial variabel orientasi artistik berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UKM Kreatif di Bandar Lampung. Hal ini disebabkan karena pada uji regresi linier berganda menunjukkan orientasi artistik berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja usaha.
3. Secara parsial variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UKM Kreatif di Bandar Lampung. Hal ini disebabkan karena pada uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.
4. Secara simultan orientasi kewirausahaan, orientasi artistik, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pelaku UKM Kreatif di Bandar Lampung.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran dan pertimbangan yang disajikan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pelaku usaha

Pada penelitian ini, mendapatkan hasil bahwa variabel orientasi kewirausahaan, orientasi artistik dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, maka dari itu sebaiknya pelaku usaha lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam berwirausaha, artistik dan literasi keuangan agar dapat lebih mempertahankan dan meningkatkan kinerja usaha yang sedang berjalan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk lebih teliti dalam menentukan kriteria responden, lebih memperdalam pembahasan mengenai permasalahan terhadap hasil jawaban responden yang masih memberikan jawaban netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Badan Pusat Statistik. Persentase Penduduk Miskin. [https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/08/18%2000:00:00/1219/persentase-penduduk-miskin-](https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/08/18%2000:00:00/1219/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007---2019.html)

[menurut-provinsi-2007---2019.html](https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/08/18%2000:00:00/1219/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007---2019.html)

Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi.2019.

<https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/15/981/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986---2018.html>. Diakses pada 4 Desember 2019

Badan Pusat Statistik. Tingkat Pengangguran.

<https://www.bps.go.id/dynamictable/2020/02/19/1774/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-provinsi-1986---2019.html>. Diakses pada 25 Oktober 2020

Budiono, Tania. 2014. *Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata I Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Amajaya

CNBC Indonesia. PHK di Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200515134147-4-158791/tidak-hanya-di-indonesia-phk-massal-terjadi-di-seluruh-dunia>. Diakses pada 25 Oktober 2020

Departemen Perdagangan Republik Indonesia.2009. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010- 2014*. Jakarta: Departemen Perdagangan.

I Wayan Suparta.2018. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung.*Jurnal Ekonomi Pembangunan*

- Meutia, F. 2016. Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Lampung
- Purnomo., Boyke, R. 2018. Artistic Orientation, Financial Literacy and Enterpreuneorial Performance. *Journal of Enterprising Communities*
- Rivai, Vethzal & Basri. 2005. *Peformance Appraisal: Sistem yang tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Servon, L.J. and Kaestner, R. (2008), “Consumer financial literacy and the impact of online banking on the financial behavior of lower-income bank customers”, *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 42 No.2, pp.271-305.
- Setyawati., Abrilia, H. 2013. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing dan Persepsi Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Prediksi Variabel Moderasi. *Jurnal Fokus Bisnis*. Vol. 12 No. 2, Hal. 20-32
- Silviasih., Slamet F., Iskandar D. 2016. Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. Vol. 16 No.1, Hal. 13-24
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta